

PEMANFAATAN HASIL LAUT DALAM MENUNJANG MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT NELAYAN DI WILAYAH PESISIR PANTAI BOTUTONUO

Anissa Kisman Bai

*Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo,
Jl. Prof. BJ Habibie Desa Moutong Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi
Gorontalo, Indonesia, 96583*

Email: anissakismanbai05@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperjelas bagaimana pemanfaatan hasil laut dalam mendukung mata pencaharian nelayan di kawasan Pantai Botutonuo, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan hasil laut menyediakan peluang bagi masyarakat nelayan setempat untuk mendapatkan pemasukan (pendapatan) dan dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat nelayan.

Kata kunci : nelayan, mata pencaharian, hasil laut.

1. PENDAHULUAN

Kawasan pantai adalah kawasan yang baik untuk di tata serta di kembangkan sebagai tempat pariwisata. Daerah pesisir akan membuat pesona tersendiri bagi nelayan untuk membangun tempat atau hunian yang ingin dekat dengan kawasan mereka mencari nafkah. Bangunan-bangunan pada kawasan pesisir seharusnya memiliki karakteristik yang berbeda dengan bangunan yang ada di daerah daratan. Perbedaan seperti ini disebabkan oleh 2 faktor, yaitu faktor dalam yang mencakup gaya hidup atau karakter, adat, serta lain-lain dengan faktor luar termasuk kondisi, cuaca, dan lain-lain (Soukotta dan Bagulu, 2018).

Provinsi Gorontalo adalah provinsi yang terletak di sepanjang pesisir pantai yang menarik untuk dilakukan penelitian. Di Gorontalo, sebagian wilayah pesisir telah menjadi rumah bagi nelayan lokal secara turun-temurun dan memiliki pengaruh yang lebih besar bagi kearifan lokal dibandingkan kebudayaan masyarakat Gorontalo. Kabupaten Bone Bolango adalah kabupaten yang berada di Provinsi Gorontalo. Kabupaten Bone Bolango mempunyai area yang berbatasan langsung dengan garis pantai lebih tepatnya di Desa Botutonuo.

Pantai Botutonuo merupakan tempat wisata yang berada di Kab. Bone Bolango. Pantai Botutonuo terdapat di lebatnya pohon-pohon kelapa yang hidup dan memenuhi wilayah sejauh pantai yang menyebabkan pantai itu tidak terlihat dari muka jalan. Membutuhkan waktu kira-kira 25 menit dari kota Gorontalo ke tempat itu. Pantai Botutonuo ini mempunyai sepuluh jalan setapak yang boleh dipilah diantar tempat-tempat tinggal masyarakat. kawasan pesisir yang digunakan sebagai lokasi rekreasi ± 1 kilometer. Dataran Pantai Botutonuo mempunyai karakteristik tersendiri dari yang lain. Bagian barat, pantai cenderung berpasir putih. Sedangkan bagian daratan tengah dan timur, terdapat jumlah batu-batuan yang melimpah. Berkunjung di wisata tidak dipungut biaya di sebabkan warga sekitar Pantai Botutonuo sebagai pengelolanya, hanya saja jika memarkir kendaraan akan pungut di biaya parkir. Ada banyak deretan gubuk (gajebo) di pinggir pantai yang memadati boleh dikontrak untuk bersantai-santai serta menikmati pemandangan. Untuk bisa menikmati wisata

air, dapat digunakan perahu nelayan atau biasa disebut katinting yang bisa dikontrak dalam menyusuri wilayah pantai (Latif dan Duludu, 2021).

Nelayan merupakan warga melakukan aktivitas dan melanjutkan kehidupan di sekitaran pesisir pantai (Siti et al, 2007). Masyarakat yang berprofesi nelayan diartikan sebagai sekelompok masyarakat yang melakukan aktivitas dan menggantung kehidupannya di wilayah pesisir pantai berprofesi sebagai nelayan. Dengan berprofesi sebagai nelayan masyarakat pesisir, nelayan harus bisa dan mampu beradaptasi dengan situasi-situasi sumber daya pesisir (SDP) dengan laut yang khas misalnya ikan dapat berpindah-pindah, pemanfaatan sumber daya pesisir dari beragam sisi, penyusutan sumber daya pesisir serta berkurangnya kejelasan batas-batas kepemilikan sumber daya pesisir.

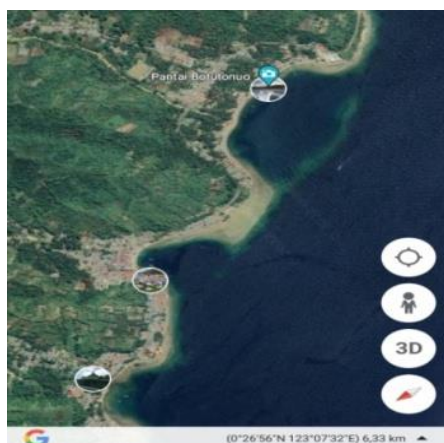
Sistem mata pencaharian adalah faktor budaya yang sangat penting, dimana faktor ini dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia serta masyarakat, yakni dengan aturan yang dikerjakan oleh berbagai kelompok manusia sebagai aktivitas sehari-hari dalam memenuhi kehidupan, serta menjadi sumber mata pencaharian utama bagi mereka. Pada awalnya mata pencaharian masyarakat yang ada di dunia adalah mata pencaharian yang sangat tradisional yakni dengan memanfaatkan hasil dari alam misalnya berburu dan meramu, bertani, beternak serta mencari ikan. Mata pencaharian adalah kegiatan manusia untuk mendapatkan taraf hidup yang layak. Mata pencaharian masyarakat yang ada di pantai Botutonuo bukan hanya bermata pencaharian purba dengan mencari dan menangkap ikan, tetapi juga mereka memproses dan mengolah hasil tangkapan laut menjadi makanan tersaji (Septiana, 2018).

Jika dimanfaatkan dengan baik, potensi sumber daya pesisir dan laut dapat menjamin kesejahteraan masyarakat, terutama masyarakat tinggal di wilayah pesisir pantai. Masyarakat pesisir, khususnya nelayan tradisional nyatanya tergolong ke dalam masyarakat miskin atau kurang mampu bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya yang tidak berprofesi sebagai nelayan. Keadaan ini masih banyaknya kemiskinan yang dapat ditemui dalam masyarakat nelayan dengan masih rendahnya kualitas atau mutu SDM (Dahuri et al, 2001).

2. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2022 di Pantai Botutonuo, Kab Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Untuk menentukan tempat observasi dilaksanakan dengan sengaja (purposive) dan mempertimbangkan tentang Botutonuo ini adalah pantai yang sebagian besar masyarakatnya didominasi oleh nelayan tradisional.



Gambar 1. Lokasi Pantai Botutonuo

2. Jenis penelitian

Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan apa saja tentang pemanfaatan hasil laut bagi nelayan dalam mensejahterakan keluarganya. Hasil dari penelitian ini dengan menganalisis data dinyatakan dalam deskripsi fenomena tidak diperhitungkan angka (statistik).

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek adalah nelayan, sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan hasil laut dalam menunjang mata pencaharian masyarakat nelayan di wilayah pesisir pantai Botutonuo kabupaten Bone Bolango.

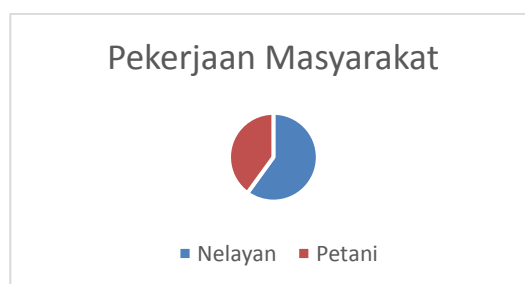
4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, yakni wawancara, dokumentasi, dan observasi/pengamatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon para nelayan terhadap aktivitas memancing dan mendapatkan ikan berdasarkan hasil diskusi yang telah dilakukan dengan para nelayan.

1. Profesi Masyarakat yang Ada di Pantai Botutonuo



Gambar 2. Grafik Pekerjaan Masyarakat

Menurut hasil wawancara, responden mengatakan bahwa sebagian besar masyarakat yang berada di pantai Botutonuo ini memiliki profesi petani dan nelayan. Masyarakat yang ada di pantai ini yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan masih dikategorikan kedalam kategori kurang mampu) dan pendidikan yang rendah. Karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh para nelayan menjadikan pemanfaatan hasil laut masih menggunakan cara lama atau cara tradisional untuk memanfaatkan hasil laut yang mereka dapatkan.

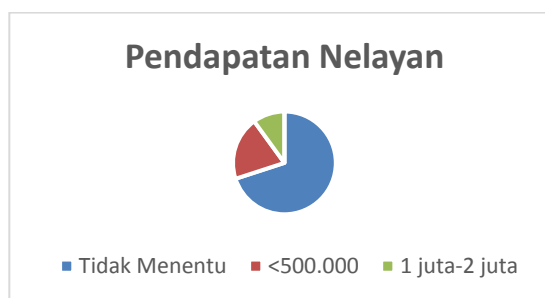
2. Aktivitas Umum Masyarakat Nelayan di Pantai Botutonuo Kab. Bone Bolango

Masyarakat yang hidup dipinggiran pantai merupakan masyarakat yang aktivitas ekonomi sosial dan sumber dayanya bergantung pada kelayakan maupun kondisi hasil sumber daya hayati yang ada di daerah pesisir, serta melakukan aktivitas sosial ekonominya terkait dengan sumber daya wilayah pesisir dan sepenuhnya bergantung pada potensi dan kondisi sumber daya pesisir (Aqmal et al, 2020). Masyarakat nelayan adalah sekelompok masyarakat yang menempati daerah pesisir. Kegiatan masyarakat nelayan yang ada di Pantai Botutonuo ini sehari-harinya hanyalah melaut dengan cara yang masih bersifat tradisional

3. Pemanfaatan Hasil Laut dalam Menunjang Mata Pencaharian Masyarakat Nelayan di Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango

Pada pantai Botutonuo untuk pemanfaatan hasil laut sebagai salah pekerjaan dari beberapa masyarakat yaitu para nelayan yang ada di pantai Botutonuo. Berdasarkan wawancara dengan salah satu nelayan yang ada di pantai Botutonuo, responden mengatakan pemanfaatan hasil laut di pantai botutonuo mencakup hasil tangkapan ikan, diantaranya ikan oci dan ikan lajang dengan cara pengelolaannya masih menggunakan menggunakan alat yang masih bersifat tradisional yaitu pancing dan jaring.

4. Pendapatan Nelayan di Pantai Botutonuo



Gambar 3. Grafik pendapatan nelayan

Rendahnya pemasukan atau pendapatan nelayan diakibatkan oleh keadaan laut yang tidak dapat ditebak. Sumber pendapatan bagi nelayan adalah hasil laut. Hasil laut yang nelayan dapatkan juga faktanya belum bisa memenuhi kebutuhan hidup mereka. Susahnya memperoleh hasil tangkapan disebabkan oleh kurangnya teknologi berupa alat tangkap nelayan (Rosni, 2012). Alat tangkap ikan adalah salah satu alat yang menjadi pokok penting dalam memanfaatkan dan mengelola hasil laut yang didapat secara maksimal dan berkepanjangan. Cara penangkapan hasil laut dengan menggunakan alat bantu menangkap ikan ataupun dengan menggunakan perahu sebagai alat bantu menangkap ikan merupakan satu hal yang sangat krusial bagi nelayan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemanfaatan hasil laut dalam menunjang mata pencaharian masyarakat nelayan yang ada di pantai Botutonuo, bahwa sebagian besar masyarakat yang ada di wilayah pantai ini memilih profesi sebagai nelayan dengan aktivitas yang sehari-harinya hanyalah melaut. Pemanfaatan hasil laut di pantai Botutonuo ini mencakup hasil tangkapan ikan laut, seperti ikan oci dan ikan lajang dengan menggunakan alat tradisional yaitu pancing dan jaring. Pendapatan masyarakat nelayan di pantai ini dikatakan rendah karena hasil laut yang mereka dapatkan belum bisa mencukupi kebutuhan hidup mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqmal, R., Yoserizal., Tantoro, S. 2020. Mobilitas Mata Pencaharian Nelayan di Desa Kelombok Kecamatan Lingga Kabupaten Lingga. *Jurnal Stisipol*, Volume 2, Nomor 1.
- Dahuri., Rais., Ginting dan Sitepu. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta : PT. Pradnya Paramita.
- Latif, N dan Duludu, U. 2021. Sikap Masyarakat Terhadap Pengembangan Wisata Pantai Botutonuo Kabupaten Bone Bolango. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)* Volume 2, Nomor 2. ISSN (e) 2721-0480.
- Rosni. 2012. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Desa Dahari Selebak Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*. ISSN 2085-81-67.
- Septiana, Shinta. 2018. Sistem Sosial Budaya : Mata Pencaharian Nelayan dan Pengolah Ikan di Kelurahan Panggung Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal. *Jurnal Sabda*, Volume 13, Nomor 1. ISSN 1410-7910.
- Siti., Aminah., Nurududja., Bibik dan Sukamarmarman. 2007. Suara dari Pesisir : Rangkuman Narasi Proses Workshop Penanggulangan Kemiskinan di Komunitas Nelayan dan Masyarakat Pesisir. Semarang : LBH Semarang.
- Soukotta, D dan Bagulu, A. 2018. Karakteristik Hunian Masyarakat Pesisir Studi Kasus : Permukiman Tepi Pantai Desa Botutonuo Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Peradaban Sains*, Volume 6, Nomor 2